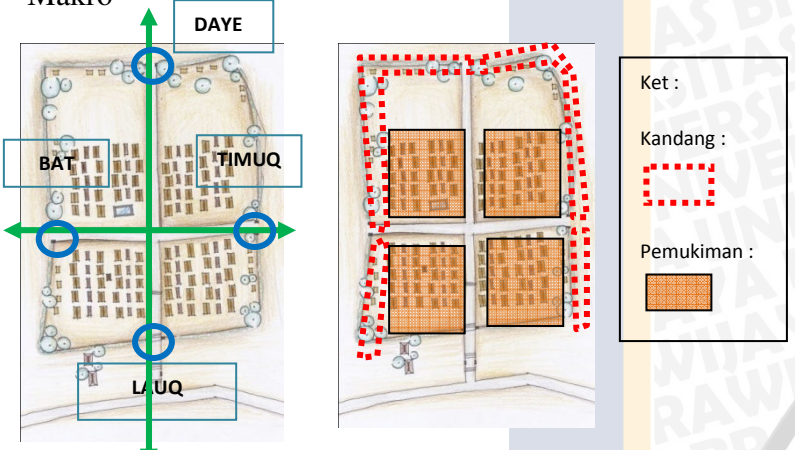
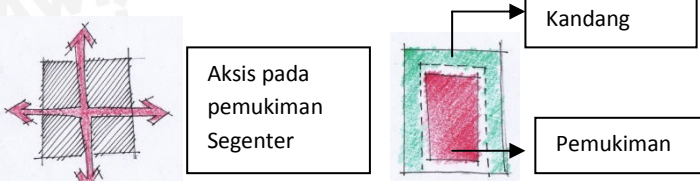
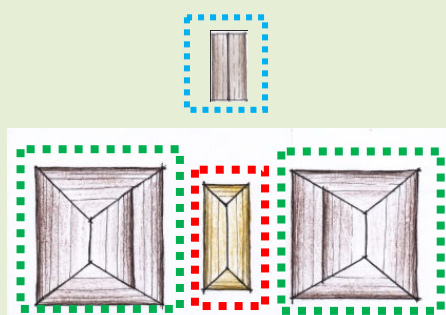
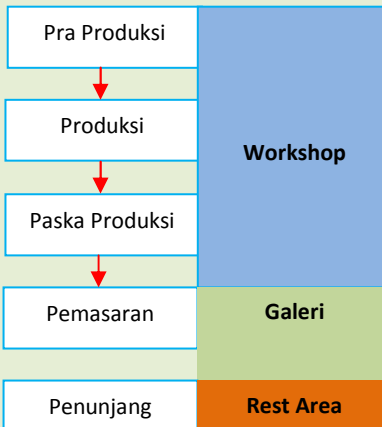
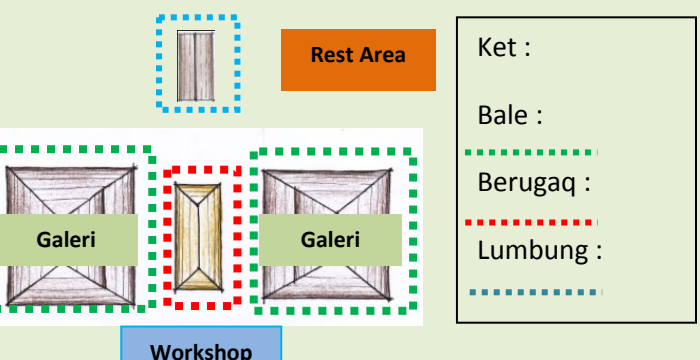


Tabel 4.11 Hubungan Analisis Karakteristik Pemukiman Tradisional Suku Sasak Dusun Segenter dengan Karakteristik Bangunan dan Ruang Pada Sentra Industri Gerabah Banyumulek

Analisis Karakteristik Pemukiman Tradisional Suku Sasak Dusun Segenter Spasial	Analisis Karakteristik Bangunan Sentra Industri gerabah Banyumulek Spasial	Analisis Hubungan Karakteristik Pemukiman Tradisional dengan Karakteristik Sentra Industri Gerabah Banyumulek Spasial
<p>Pola Hubungan Ruang/Massa</p> <p>❖ Makro</p>  <p>- Pemukiman segenter memiliki 4 pintu masuk yang menghadap 4 arah mata angin yaitu Timuq, Lauq, Bat, dan Lauq dimana terdapat 2 zonasi area yaitu kandang yang berada disekeliling lingkungan dusun segenter serta pemukiman warga yang berada didalamnya</p>	<p>Pola Hubungan Ruang/Massa</p> <p>❖ Makro</p> <p>- Dalam skala makro tidak ada karakteristik ataupun pola tertentu yang muncul dalam kebutuhan ruang di sentra industri gerabah banyumulek</p>	<p>Pola Hubungan Ruang/Massa</p> <p>❖ Makro</p> <p>- Dalam skala makro, pola hubungan ruang/massa akan menggunakan pola hubungan ruang/massa yang terdapat pada dusun tradisional segenter. Hal-hal yang diaplikasikan kedalam proses transformasi nantinya adalah, 4 pintu masuk dalam dusun segenter tersebut akan menjadi pola aksis dalam perancangan tata massa desain antinya sehingga tata massa yang dihasilkan dapat mencerminkan pola grid yang menjadi karakter pemukiman sasak.</p>  <p>- Pembagian zonasi area pada pemukiman segenter, dimana terdapat 2 zonasi yaitu kandang dan pemukiman akan ditransformasikan menjadi sirkulasi servis dimana merupakan representasi dari zonasi area kandang dan zona massa utama sentra industri gerabah banyumulek yang merepresentasikan zona pemukiman.</p>
<p>Pola Hubungan Ruang/Massa</p> <p>❖ Meso</p>  <p>- Pada pola pemukimannya, desa segenter menempatkan massa dengan pola grid dimana bangunan rumah (bale) saling berhadapan dengan beruqaq (sekenam) serta lumbung yang ditempatkan di satu titik di area dusun</p>	<p>Pola Hubungan Ruang/Massa</p> <p>❖ Meso</p>  <p>- Alur aktifitas pada sentra industri gerabah memiliki pola linier mulai dari tahap pra produksi hingga tahap pemasaran dan menuju fasilitas penunjang</p>	<p>Pola Hubungan Ruang/Massa</p> <p>❖ Meso</p>  <p>- Pola hubungan ruang pada sentra Industri Banyumulek dapat diaplikasikan dengan pola hubungan ruang/massa pada pemukiman tradisional suku sasak melihat sifatnya yang grid. Dimana Beruqaq → Workshop; Bale → Galeri; Lumbung → Rest Area</p>

bersambung...

lanjutan...

Pola Hubungan Ruang/Massa

- ❖ Mikro (Berugaq)
 - Tidak ada pembagian spesifik terhadap pola ruang pada berugaq, dikarenakan berugaq merupakan masa dengan ruang tunggal yang dimana berfungsi sebagai ruang sosial
- ❖ Mikro (Bale)
 - Bale terdiri dari 4 unsur ruang utama yaitu serambi sebagai area penerima, sambi sebagai area berkumpul keluarga, pawon (dapur), inan bale (rumah panggung didalam rumah) sebagai area paling privat dalam bale.
- ❖ Mikro (Lambung)
 - Lambung merupakan massa dengan ruang tunggal dimana fungsi ruang tersebut hanya sebagai tempat penyimpanan bahan pangan masyarakat suku sasak, hal ini membuat tidak adanya pola hubungan ruang yang terbentuk didalam massa lambung.

Pola orientasi

- ❖ Makro
 - Dalam skala makro pola pemukiman dusun segenter memiliki pola orientasi pada penataan massa yang bersifat linier dimana setiap masing-masing massa berugaq dan bale berada pada satu garis linier.
- ❖ Meso
 - Orientasi massa Bale pada pemukiman di dusun Segenter adalah menghadap area publik yaitu berugaq (sekenam). Sehingga pada masing-masing bale akan saling berhadapan mengarah pada area publik milik bersama tersebut.
- ❖ Mikro (Berugaq)
 - Pada dasarnya berugaq tidak memiliki orientasi hadap yang spesifik hal ini dikarenakan berugaq dapat berorientasi ke segala arah.
- ❖ Mikro (Bale)
 - Bale memiliki orientasi hadap ke arah berugaq sebagai ruang sosial masyarakat suku sasak
- ❖ Mikro (Lambung)
 - Sama halnya dengan berugaq lambung sambi yang terdapat pada dusun segenter tidak memiliki orientasi hadap yang spesifik.

Hirarki

- ❖ Meso



- Hirarki massa pada pemukiman segenter diatur berdasarkan fungsi publik dan privat. Hirarki diatur dimulai dari yang bersifat paling publik yaitu berugaq (sekenam) dan berlanjut menuju yang bersifat semi-publik dan privat yaitu bale dan kemudian Lambung sambi yang bersifat privat dan sakral.

Pola Hubungan Ruang/Massa

- Secara umum tidak ada batasan khusus mengenai pola hubungan ruang yang terjadi dalam aktifitas industri gerabah banyumulek, hanya saja pada tahap produksi terdapat aktifitas yang berjiwaan sehingga membutuhkan pola hubungan ruang yang jelas dan berurutan.

Pola orientasi

- Tidak ada batasan orientasi khusus pada bangunan di sentra industri Banyumulek kecuali massa galeri yang memiliki orientasi hadap arah menuju pusat keramaian publik yaitu jalan utama desa Banyumulek

Hirarki

Hirarki yang ingin dicapai disesuaikan dengan alur aktifitas sentra industri gerabah Banyumulek



Workshop menjadi bagian publik dikarenakan workshop diposisikan sebagai komoditi utama atraksi wisata dimana terjadi interaksi langsung antara pengunjung dan pengrajin. Kemudian alur diikuti oleh massa galeri dan penunjang (rest area)

Pola Hubungan Ruang/Massa

- ❖ Mikro
 - Dalam skala mikro pola hubungan ruang yang terjadi akan menggunakan pola hubungan ruang yang ada pada karakteristik pemukiman segenter, hanya saja akan terdapat beberapa perubahan yang akan menyesuaikan dengan kebutuhan pada sentra industri banyumulek. Hal ini terjadi pada massa berugaq dan lambung yang akan ditransformasikan kedalam bentuk workshop dan rest area, dimana pola hubungan ruang yang terjadi akan disesuaikan dengan kebutuhan pola hubungan ruang pada aktifitas yang ada di sentra industri gerabah banyumulek.

Pola orientasi

- ❖ Makro
 - Secara makro pola orientasi akan mengikuti pemukiman tradisional segenter, dimana sifat-sifat linier dalam pola massa akan diplikasikan kedalam bentuk pola massa pada sentra industri gerabah terpadu Banyumulek
- ❖ Meso
 - Orientasi massa secara meso akan mengarah pada sifat-sifat pemukiman tradisional segenter, dimana transformasi bale akan menghadap berugaq
- ❖ Mikro
 - Secara mikro pola orientasi akan mengikuti karakteristik pemukiman tradisional dusun segenter, hanya saja terdapat penyesuaian dimana pada massa galeri akan cenderung menghadap kawasan publik yaitu jalan utama desa Banyumulek

Hirarki

- ❖ Meso



- Pola hirarki yang ingin dicapai disesuaikan dengan alur yang ingin dicapai pengunjung selama berada di sentra industri terpadu Banyumulek

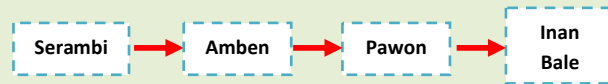
bersambung...

lanjutan...

❖ Mikro (Berugaq)

- Dikarenakan berugaq yang bersifat memiliki ruang tunggal maka tidak terdapat identifikasi hirarki ruang didalam berugaq

❖ Mikro (Bale)



- Urutan hirarki pada bale adalah dimulai pada area Serambi yang merupakan area transisi, dan kemudian berlanjut pada area amben, pawon, dan yang berakhir pada hirarki puncak yaitu inan bale.

❖ Mikro (Lumbung)

- Lumbung sendiri tidak memiliki pola hirarki yang spesifik melihat lumbung sendiri merupakan massa dengan ruang tunggal

❖ Mikro

- Dalam skala makro pola hirarki yang diterapkan akan menyesuaikan dengan kebutuhan dalam aktifitas industri gerabah banyumulek, hanya saja pada transformasi bale menjadi galeri akan diaplikasikan hirarki ruang pada bale dimana terdapat ruang-ruang dalam bale yang akan ditransformasikan dalam bentuk kekinian yaitu :
 Ruang pemasaran dan pameran → Amben (semi publik)
 Gudang logistic dan Toilet → Pawon (servis)
 Ruang sejarah gerabah → Inan bale (privat)

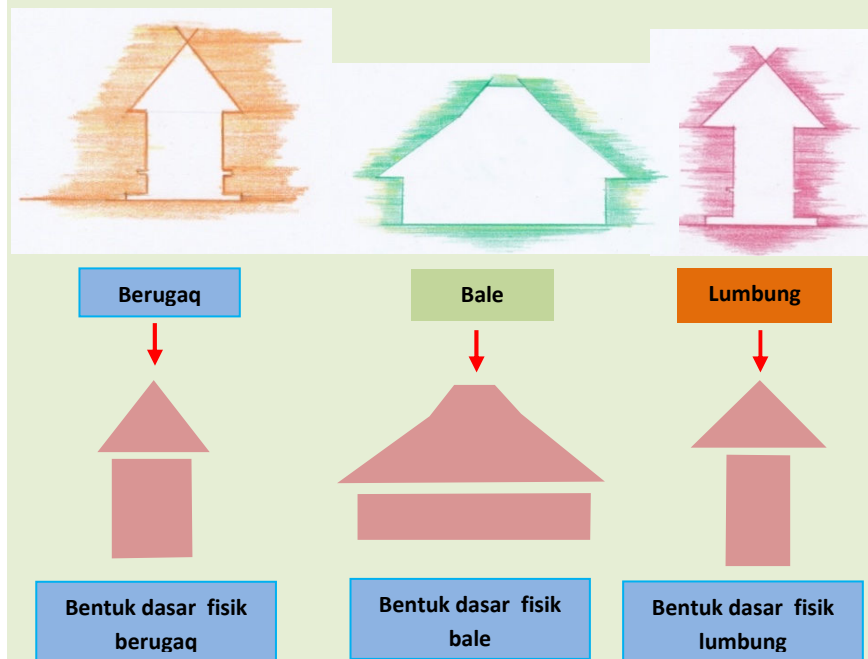
Fisik

Fisik

Fisik

Wujud

Beberapa bentuk yang muncul pada wujud bangunan pemukiman tradisional suku sasak adalah sebagai berikut :



Wujud

Tidak ada karakter wujud tertentu dalam ruang aktifitas sentra industri gerabah banyumulek. Hanya saja bentuk kotak pada pola denah dan badan bangunan dapat ditemukan pada beberapa ruang aktifitas, diantaranya ruang-pameran atau galeri. Hal ini dikarenakan ruang pameran membutuhkan pemanfaatan ruang yang maksimal, dan kotak menjadi bentuk yang baik dalam memaksimalkan fungsi ruang pameran. Pada bagian atap terdapat karakteristik atap lumbung yang dapat menjadi alternatif bentuk melihat lumbung cukup dikenal sebagai karakter arsitektur Lombok.

Wujud

Bentuk kotak menjadi bentuk dasar pada ruang-ruang pada sentra industri gerabah terpadu Banyumulek. Hal ini merujuk pada bentuk kotak yang menjadi dasar bentuk wujud pemukiman tradisional sasak, disisi lain sifat kotak yang dapat lebih memaksimalkan fungsi ruang dan mempermudah modul ruang pada ruang aktifitas pada sentra industri gerabah terpadu Banyumulek. Untuk bentuk fisik bangunan baik badan bangunan maupun atap akan menggunakan bentuk-bentuk dasar yang muncul pada pemukiman tradisional suku sasak.



Pembatas Ruang

Batasan ruang yang bersifat masif hanya terdapat pada massa bale dan lumbung, sedangkan berugaq batasan ruang bersifat maya sehingga batasan ruang langsung berbatasan dengan ruang luar.

Pembatas Ruang

Hampir kebutuhan ruang pada tahap produksi (workshop) tidak menggunakan pembatas ruang. Sedangkan pembatas ruang pada galeri bersifat masif dari batu bata.

Pembatas Ruang

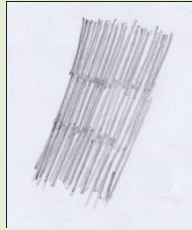
Pembatas ruang pada sentra industri gerabah terpadu banyumulek akan menerapkan karakteristik pada pembatas ruang pemukiman tradisional suku sasak, dimana workshop yang merupakan bentuk transformasi berugaq, tidak akan menggunakan pembatas ruang, sedangkan pada massa galeri dan rest area yang merupakan bentuk transformasi dari bale dan lumbung akan menggunakan pembatas ruang yang cukup jelas sebagai pembatas fungsi antar ruang.

bersambung...

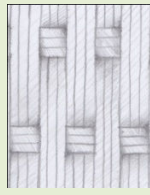
lanjutan...

Material

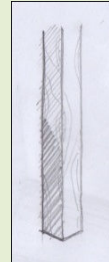
Material yang muncul pada pemukiman tradisional suku sasak adalah material alam, dimana atap menggunakan re (jerami), dinding gedek (anyaman bambu), lantai tanah dan bambu, dan struktur kayu.



Atap material jerami pada berugaq, lumbung, dan bale



Bedek sebagai material utama pada pembatas ruang Bale

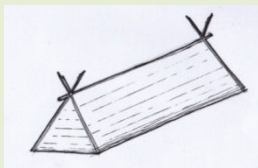


Kolom menggunakan material kayu

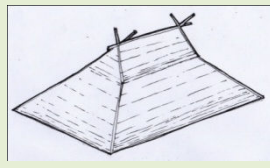
Stilistik

Elemen Atap

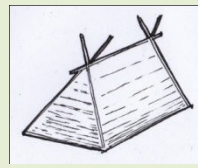
Karakter atap pada berugaq, dan lumbung umumnya sama yaitu berbentuk perisai dan simetris. Sedangkan pada bale sedikit berbeda dengan bentuk menyerupai perisai namun terdapat pelebaran pada kaki atap. Karakter pada atap pemukiman tradisional suku sasak adanya *tetenggak* pada ujung atap.



Tampak perspektif atap berugaq



Tampak perspektif atap bale



Tampak perspektif atap lumbung

Kolom

Karakter kolom pada pemukiman suku sasak adalah berpola grid dan simetris dengan jumlah disesuaikan dengan besaran bangunan

Bukaan

Bukaan hanya terdapat pada massa bale berupa pintu utama bale dan pintu inan Bale. Bukaan udara hanya berupa pori-pori pada anyaman bedek yang menjadi sirkulasi keluar masuk udara didalam bale. Untuk massa lumbung bukaan hanya berupa pintu sebagai sirkulasi utama keluar masuk gerabah padi yang akan disimpan, sedangkan pada berugaq tidak terdapat bukaan yang spesifik melihat berugaq sendiri merupakan bangunan tanpa batasan masif.

Material

Ruang aktifitas pada sentra industri gerabah Banyumulek tidak memiliki karakteristik material yang spesifik, namun secara umum material pada industri gerabah banyumulek menggunakan material bangunan pada umumnya (modern). Khusus pada tungku pembakaran menggunakan material batu bata ekspos.

Elemen Atap

Tidak ada karakter khusus atap pada ruang aktifitas sentra industri gerabah Banyumulek. Pada galeri koperasi Banyumulek karakter yang muncul adalah atap berbentuk lumbung ayung suku Sasak.

Kolom

Tidak ada karakter khusus pada elemen kolom pada sentra industri gerabah Banyumulek. Kolom ditentukan pada fungsi dan besaran ruang

Bukaan

Pada ruang aktifitas produksi hampir semua tidak memiliki bukaan fisik dikarenakan area aktifitas yang tanpa pembatas masif sehingga ruang bersifat terbuka. Sedangkan pada ruang pameran ataupun galeri bukaan lebar mendominasi fasad yang bertujuan mengekspos produk yang dijual.

Material

Karakter material yang muncul pada sentra industri gerabah terpadu banyumulek menggunakan perpaduan antara material alam yang muncul pada pemukiman tradisional suku sasak, dan material modern disesuaikan dengan kekuatan bahan bangunan terhadap desain bangunan

Elemen Atap

Karakter atap pada sentra industri gerabah terpadu Banyumulek akan menggunakan karakter atap pada pemukiman tradisional suku sasak, melihat tidak ada prasyarat khusus pada karakter atap sentra industri Banyumulek.

Kolom

Peletakan kolom dengan pola grid akan diaplikasikan pada sentra industri gerabah terpadu dikarenakan bentuk dasar bangunan yang kotak akan mempermudah peletakan kolom dengan pola grid.

Bukaan

Bukaan pada ruang aktifitas produksi (workshop) akan bersifat terbuka, selain untuk menunjukkan tradisi yang ada juga agar atraksi wisata dapat lebih bersifat publik. Untuk ruang galeri bukaan akan mengikuti pola yang ada pada bale, dengan penambahan bukaan-bukaan lebar yang bersifat fungsional sebagai etalase produk

bersambung...

lanjutan...

Motif

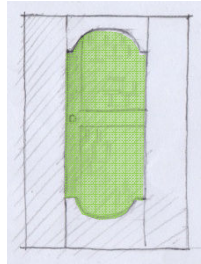
Ragam hias hanya terdapat pada kolom beruqaq berupa permainan garis vertical dan horizontal sederhana. Selain itu pada pintu bale dan inan bale berupa permainan garis penegas pada frame pintu dengan bentuk kurva dan garis.

Motif

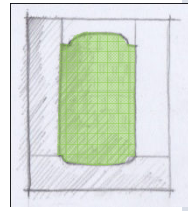
Secara umum tidak terdapat karakter ornament pada ruang aktifitas produksi gerabah maupun galeri/ ruang pameran yang ada

Motif

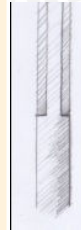
Penerapan motif yang terdapat pada pemukiman tradisional suku sasak, akan diterapkan pada sentra industri gerabah terpadu Banyumulek, sebatas pada motif hias visual.



Daun pintu bale



Daun pintu inan bale



Ragam hias pada kolom beruqaq

